

---

---

**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK OLEH PENGAWAS  
PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN)  
PAHANDUT KOTA PALANGKA RAYA**

***IMPLEMENTATION ACADEMIC SUPERVISIONS BY THE  
EDUCATION SUPERVISSORS IN MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI  
(MIN) PAHANDUT PALANGKA RAYA***

---

---

**SANASINTANI**

**Sanasintani**

Institut Agama Kristen Negeri  
Palangka Raya.  
Jln. Tampung Penyang-RTA  
Milono km 6 Palangka Raya,  
Indonesia  
Email: sana.sintani@yahoo.  
co.id

Naskah diterima:  
: 30 Maret 2020

Revisi: 24 April - 12  
Desember 2020

Disetujui: 23 Desember 2020

**Abstract**

*This research was aimed to know the supervision techniques and approach and to compiled the school supervisors and teacher responses to academic supervision given by school supervisors in MIN Pahadut Palangka Raya. This research was applied to a phenomenal qualitative approach. The data was collected through observation, interviews, and documentation techniques. The data were analyzed through three steps, namely: data reduction, data presentation, and conclusions. Checking the authenticity of the data was carried out with credibility and confirmability criteria. This result indicates that the preparation of the academic supervision program was carried out in collaboration between Madrasah supervisors and PAI teachers in public schools coordinated by the supervisor coordinator. The supervision techniques used were the class visitation technique, the supervisor's personal conversation with the teacher, and the meeting between the supervisor, the madrasah principal, and the teachers. Supervision approaches used by school supervisors were scientific approach, artistic approach, and clinical approach. The response of the teachers was very positive towards the implementation of academic supervision by supervisors.*

**Keywords:** School Supervisors, Academic Supervisors, Madrasah Ibtidaiyah

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendekatan dan teknik program supervisi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pahandut Palangka Raya serta respons guru terhadap supervisi yang disusun dari pengawas sekolah. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif fenomenologis. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data yaitu dengan kriteria kredibilitas dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menemukan penyusunan program supervisi akademik dilakukan secara bersama-sama oleh pengawas madrasah dan guru PAI di sekolah umum dengan dikoordinir oleh koordinator pengawas. Teknik supervisi yang digunakan yaitu teknik kunjungan kelas, percakapan pribadi pengawas dengan guru dan rapat antara pengawas, kepala madrasah dan para guru. Pendekatan supervisi yang digunakan oleh pengawas sekolah antara lain: pendekatan ilmiah, pendekatan artistik dan pendekatan klinis. Respons guru sangat positif terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas.

**Kata Kunci :** Pengawas sekolah/madrasah, supervisi akademik, Madrasah Ibtidaiyah

## PENDAHULUAN

Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal, informal maupun nonformal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan, guru tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan kualitas mereka. Peningkatan kualitas guru harus ditingkatkan terus-menerus diantaranya dengan supervisi terhadap profesionalitas kerja mereka.

Mc Nerney (dalam Sahertian 2008:17) menyatakan supervisi adalah suatu prosedur, memberi arah dan mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran. Orientasi dari program supervisi adalah memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode dan evaluasi pengajaran. Seorang supervisor atau pengawas membina peningkatan mutu akademik yang berhubungan dengan usaha-usaha menciptakan kondisi belajar yang lebih baik berupa aspek akademis, bukan sekadar masalah fisik material semata (Retnosari, Rumintoyo, dan Winarno, 2018).

Supervisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindak-laku dari pejabat yang dirancang oleh institusi dan berpengaruh secara langsung pada perilaku guru dalam serangkaian teknis guna membantu cara belajar peserta didik serta untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh institusi atau lembaga tersebut (Maryono, 2011:18). Dengan demikian, supervisi merupakan suatu kegiatan pembinaan yang dilakukan secara terencana guna membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya demi mewujudkan efektivitas pekerjaan yang mereka lakukan (Purwanto, 2010:76).

Supervisi akademik berfokus pada perilaku guru dan tenaga kependidikan yang bertujuan mencapai target pembelajaran dari peserta didik. Supervisi akademik menekankan pengamatan pada masalah-masalah akademik yang dicakup langsung pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru selaku pendidik kepada peserta didik. Supervisi akademik merupakan supervisi yang obyeknya menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru merupakan sasaran supervisi akademik, karena guru merupakan komponen utama dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah (Mawardi, 2014).

Fokus dari supervisi akademik sebagaimana dikatakan oleh Burton (dalam Kamaluddin, 2019) adalah *setting for learning* yang bertujuan mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan terciptanya proses belajar-mengajar terlaksana dengan baik. Supervisor (dalam hal ini pengawas sekolah/madrasah) dipandang sebagai tokoh kunci dalam memajukan pribadi, kompetensi dan profesi guru-guru dalam mengembangkan *setting for learning*-nya (Pidarta, 2009).

Menurut (Sagala, 2010), ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh supervisor dalam perencanaan suatu rapat bersama dengan guru antara lain:

1. Menegaskan tujuan-tujuan yang hendak dicapai secara jelas dan konkrit.
2. Masalah-masalah yang menjadi bahan rapat harus merupakan masalah yang timbul dari guru-guru yang dianggap penting oleh mereka dan sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri

dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

3. Masalah-masalah pribadi guru yang menyangkut kegiatan belajar dan mengajar yang diungkap dalam rapat perlu mendapat perhatian serius oleh supervisor.
4. Pengalaman-pengalaman baru yang diperoleh guru-guru dalam rapat tersebut harus membawa mereka pada pertumbuhan pribadi dan jabatan yang sebaik-baiknya.
5. Partisipasi guru sejak perencanaan sampai pelaksanaan rapat hendaknya dipikirkan dengan sebaik-baiknya, sehingga pertemuan rapat tersebut menjadi sangat menolong bagi guru untuk meningkatkan kualitasnya dalam mengajar.
6. Persoalan kondisi setempat dan waktu rapat perlu menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan suatu rapat, sehingga kenyamanan dan keakraban dapat terbangun dengan baik.

Messi dan Murniyati, (2018) yang melakukan riset di SMPN 44 Palembang tentang “pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru” menemukan, bahwa kunjungan pengawas sekolah lebih sering dan lebih banyak untuk membantu guru baik melalui kegiatan pemantauan, pembinaan, penilaian maupun pembimbingan dan pelatihan yang dilaksanakan. Asniarny, (2019) melakukan penelitian kuantitatif mengenai pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SD di Kota Dumai. Menemukan pelaksanaan supervisi akademik

meningkatkan kinerja guru sangat signifikan yaitu antara 65-81%. Ramadhan, (2017) melakukan riset di SMK Negeri Kabupaten Majene menemukan Pelaksanaan supervisi akademik pengawas SMK Negeri di Kabupaten Majene tidak terlaksana dengan baik dan kecenderungannya berada pada kategori rendah. Hal ini diakui berpengaruh sangat signifikan pada mutu kinerja dan profesionalitas guru di SMK tersebut.

Hasil penelitian Asyhari, (2011) mengenai pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jepara menemukan, bahwa pengawasan dilakukan dengan memenuhi standar prosedural dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan dengan menggunakan seperangkat instrumen yang diperlukan serta dilakukan dengan cara-cara modern, meninggalkan cara konvensional-tradisional. Meskipun demikian, dilihat dari sisi hasilnya hanya mencapai hasil minimal dan masih belum maksimal. Pangihutan, (2014) yang meneliti tentang supervisi guru PAI di MAN 2 Medan, menemukan bahwa proses supervisi yang dilakukan pengawas secara terencana dan mengacu pada panduan tugas jabatan fungsional dan lebih pada orientasi evaluatif atas kinerja profesionalitas guru PAI. Sufiatun, (2015) dalam kajiannya tentang supervisi akademik di MAN 2 Pontianak menemukan, bahwa supervisi akademik dilakukan terutama dengan teknik kunjungan kelas guna mengevaluasi secara langsung kinerja guru.

Berdasarkan paparan di atas, riset supervisi akademik dan secara spesifik berkenaan dengan pendekatan program dan teknik supervisi menjadi penting guna mengelaborasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh guru dalam peningkatan kualitas pengajarannya. Selain itu, riset

supervis akademik untuk melihat kualitas input supervisi yang diberikan oleh pengawas kepada guru.

Adapun penelitian ini mengangkat masalah penelitian yaitu: (1) Bagaimana program supervisi akademik yang disusun oleh pengawas sekolah/madrasah di MIN Pahandut Palangka Raya? (2) Bagaimana teknik supervisi akademik yang digunakan oleh pengawas sekolah/madrasah? (3) Bagaimana pendekatan supervisi akademik yang digunakan oleh pengawas sekolah/madrasah? dan (4) Bagaimana respons guru terhadap pelaksanaan supervisi oleh pengawas sekolah/madrasah?

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, mengacu ke jenis fenomenologiskualitatif yang diterapkan pada dunia paedagogik (lihat Mohsin dan Zakaria, 2017). Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pahandut Palangka Raya. Waktu penelitian dilakukan selama 14 hari pada bulan September 2019.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi wawancara dan dokumentasi (lihat Creswell, 2003:185-188). Pengumpulan data melalui observasi secara langsung pada proses pelaksanaan supervise. Wawancara dengan informan kunci yang ditentukan secara purposive atau bertujuan (lihat Kasniyah, 2012:7-12) yang terdiri atas pengawas, kepala madrasah dan guru. Sedangkan studi dokumen mengacu pada Sugiyono, (2007:82). yaitu catatan tentang peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk tulisan dan gambar. Dokumen dalam penelitian ini berupa RPP, silabus dan dokumen supervisi maupun profil madrasah.

Teknik analisis data secara singkat meliputi: *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing or verifying*. Validasi data dengan triangulasi dan *member-checking* (lihat Creswell, 2003:195-196).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil MIN Pahandut Palangka Raya**

MIN Pahandut Palangka Raya merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar di bawah Kementerian Agama, beralamat di Jalan Ramin II Palangka Raya, Kalimantan Tengah. MIN ini berdiri tahun 1995 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 515A/1995 tanggal 25 November 1995. Sebagai sekolah yang berciri khas agama Islam, MIN Pahandut memiliki visi; “Terwujudnya generasi yang unggul, berilmu, beriman dan bertakwa”. Adapun misi MIN Pahandut adalah:

1. Menanamkan akidah Islam melalui pengamalan ajaran agama.
2. Pengoptimalan proses pembelajaran dan bimbingan.
3. Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga dan seni sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
4. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga madrasah, komite dan masyarakat serta instansi terkait.
5. Menciptakan generasi unggul yang berkarakter, aktif, kreatif, maju dan mandiri.

Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di MIN Pahandut sebanyak 41 orang yang terdiri atas; 25 guru PNS Kemenag, tiga orang guru PNS Kemendikbud, guru honorer enam orang, pelaksana TU (PNS) tiga orang, honorer TU

dua orang, dan penjaga sekolah dua orang. Jumlah siswa sebanyak 704 orang dengan 19 rombongan belajar (rombel). Luas area sekolah 654m<sup>2</sup>, yang terdiri atas; 19 ruang belajar, satu ruang perpustakaan, satu ruang laboratorium komputer, satu ruang UKS, satu ruang guru, satu ruang kepala madrasah, satu ruang tata usaha, satu ruang kesenian, satu ruang koperasi, satu gudang, satu buah mushalla, dua buah rumah dinas dan sepuluh ruang WC.

### **Program Supervisi yang Disusun Oleh Pengawas Sekolah Madrasah**

Berdasarkan temuan penelitian dapat digambarkan bahwa pelaksanaan supervisi oleh pengawas sekolah/madrasah didahului dengan penyusunan program supervisi, yang dilakukan pada awal tahun pelajaran. Tujuan penyusunan program supervisi ini adalah agar pengawas sekolah memiliki pedoman atau arah dalam melaksanakan supervisi. Sebagaimana pedoman yang ditetapkan Depdiknas pada 2004, pelaksanaan program supervisi sekurang-kurangnya dapat menggambarkan apa yang dilakukan, cara melakukan dan waktu pelaksanaannya serta cara mengukur keberhasilan pelaksanaannya.

Sesungguhnya tidak ada patokan baku mengenai hal ini, namun demikian semakin rinci dan operasional suatu program, tentu akan semakin baik karena akan membantu dan mempermudah supervisor dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukannya. Sebab program supervisi tersebut berfungsi sebagai pedoman bagi supervisor didalam melakukan kegiatan supervisinya. Dengan demikian, diharapkan implementasi pelaksanaan program supervisi yang telah disusun tersebut dapat

memperbaharui kualitas mengajar serta meningkatkan kemampuan profesional guru.

Sementara itu, fakta lain yang diperoleh dari hasil penelitian adalah bahwa program supervisi disusun secara bersama antara pengawas sekolah/madrasah yang dikoordinir langsung oleh koordinator pengawas (Korwas) pada awal tahun pelajaran. Melalui penyusunan program secara bersama-sama mendorong sesama pengawas untuk saling membagi pengetahuan yang dimilikinya. Program supervisi yang dibangun melalui kerjasama ini dapat melahirkan ide-ide atau gagasan-gagasan dalam rangka mewujudkan pelaksanaan supervisi di madrasah. Tugas utama korwas adalah sebagai koordinator untuk para pengawas dalam melaksanakan kegiatan kepengawasan mulai dari kegiatan penyusunan program hingga mengevaluasi pelaksanaan supervisi yang telah dilaksanakan.

Menurut AR, salah seorang Korwas (wawancara, Palangka Raya 15/09/19) sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Tugas Pengawas Pendidikan, penyusunan program pengawas madrasah meliputi: 1) Program tahunan yang disusun oleh kelompok pengawas pada setiap jenjang pendidikan di tingkat kota/kabupaten melalui diskusi terprogram yang berlangsung selama sepekan. 2) Program pengawas semester, yaitu perencanaan teknik operasional kegiatan yang dilakukan oleh setiap pengawas pada setiap satuan pendidikan binaannya. Program ini merupakan jabaran dari program tahunan dan disusun selama satu minggu. 3) Rencana Kepengawasan Akademik (RKA) dan Rencana Kepengawasan Manajerial (RKM) yang merupakan penjabaran dari program semester yang disusun secara lebih



rinci dan sistemik. RKA dan RKM disusun berdasarkan aspek atau masalah prioritas dalam supervisi. Secara rinci, kesemua item tersebut setidaknya memuat aspektujuan, indikator keberhasilan, strategi/metode kerja (teknik supervisi), skenario kegiatan sumber daya yang diperlukan, penilaian dan instrumen pengawasan.

Berkenaan dengan mekanisme penyusunan program, menurut bapak HR (wawancara, Palangka Raya 17/09/19), seorang pengawas madrasah mengungkapkan:

Kami memunyai program kerja kepengawasan untuk satu tahun pelajaran yang kami susun secara bersama-sama antara pengawas pada awal tahun pelajaran dan dikoordinir langsung oleh korwas. Sebagai pengawas, kami tidak hanya bertugas di MIN saja, tetapi mencakup seluruh guru PAISD yang ada di Kota Palangka Raya. Hal ini memudahkan kami menyusun program bersama pengawas SD/MI. Dalam penyusunan program kerja tersebut tercantum jadwal pelaksanaan supervisi rencana kegiatan tahunan, semester maupun bulanan.

Apa yang dikemukakan oleh pengawas tersebut dibenarkan oleh Kepala MIN Pahandut Palangka Raya:

Pada awal tahun pelajaran, biasanya kami dikunjungi pengawas madrasah dan dalam kunjungan tersebut, pengawas menyampaikan program kerjanya serta jadwal kunjungan ke madrasah, termasuk kunjungan kelas rutin untuk satu tahun pelajaran. Program kerja meliputi kegiatan tahunan, semester dan bulanan yang disampaikan kepada kami secara tertulis disamping mereka menjelaskan teknik-teknik dalam melaksanakan suervisi tersebut (Wawancara, Palangka Raya 14/09/19).

Beberapa program kerja yang disusun oleh pengawas madrasah di MIN Pahandut Palangka Raya, meliputi: 1) Materi kegiatan supervisi, yang terdiri atas; supervisi administrasi madrasah,

supervisi administrasi siswa, supervisi observasi kegiatan pembelajaran, supervisi administrasi perlengkapan, supervisi administrasi kurikulum, supervisi ketenagaan, supervisi delapan kompetensi dan supervisi keuangan. 2) Bentuk kegiatan supervisi, meliputi kunjungan kelas, percakapan pribadi, serta rapat dengan kepala dan guru-guru madrasah. 3) Sasaran kegiatan supervisi, yaitu: kepala madrasah, guru menyangkut program pembelajaran (silabus dan RPP) dan kegiatan belajar-mengajar di kelas, analisis ketuntasan belajar, administrasi kesiswaan, admmistrasi madrasah, saranapra sarana, perpustakaan dan kepegawaian.

### **Teknik Supervisi yang Digunakan oleh Pengawas Sekolah Madrasah**

Pelaksanaan teknik supervisi di MIN Pahandut menurut bapak Hermansyah selaku pengawas diantaranya menggunakan teknik supervisi akademik. Teknik ini ditujukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan serta untuk mengukur keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Secara teknis digunakan teknik supervisi kunjungan kelas. Secara teknis pelaksanaan kunjungan kelas ini diceritakan oleh salah seorang guru di MIN Pahandut:

Ketika pengawas melakukan kunjugan kelas, sebelum masuk, iamemeriksa kelengkapan administrasi seperti RPP dan silabus. Beliau meminta saya untuk terlebih dahulu masuk ke kelas, kemudian beliau menyusul. Beliau inginmelihat penampilan saya mulai dari masuk kelas hingga akhir pelajaran. Di awal pelajaran, kami sama-sama duduk di depan kelas. Setelah pembelajaran berlangsung, beliau pindah duduk di belakang peserta didik sembari terus mengamati dengan seksama saya mengajar hingga saya menutup pelajaran. Ketika pelajaran usai, kami sama-sama ke kantor. Beliau kemudian

memberi masukan kepada saya mengenai metode pengajaran dan penguasaan kelas (wawancara, Palangka Raya 17/09/19).

Teknik supervisi kunjungan kelas seperti paparan di atas merupakan hal yang lazim dan umumnya dilakukan oleh supervisor. Berkaitan dengan itu, (Maryono, 2011) membagi teknik pelaksanaan supervisi kunjungan kelas melalui tiga cara, yaitu: *Pertama*, pengawas melakukan kunjungan secara tiba-tiba dengan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu terhadap guru yang disupervisi. *Kedua*, kunjungan yang dilakukan dengan pemberitahuan terlebih dahulu, biasanya supervisor telah memberikan jadwal kunjungannya, sehingga guru telah mengetahui akan adanya kunjungan tersebut. *Ketiga*, kunjungan atas undangan guru, di mana kunjungan ini menandakan bahwa guru mempunyai usaha dan motivasi untuk mempersiapkan diri agar ia dapat memperoleh masukan dan pengalaman baru dari hasil perjumpaan dengan supervisor. Teknik supervisi yang dilaksanakan melalui kunjungan kelas dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan melihat langsung pola interaksi edukatif yang diterapkan guru dan siswa di kelas serta dapat mengetahui sikap dan profesionalisme guru. Pelaksanaan supervisi oleh supervisor melalui kunjungan kelas menggunakan instrumen lembar observasi untuk mengetahui kelengkapan administrasi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas.

Pada saat melaksanakan kunjungan kelas dapat dimungkinkan adanya dialog/percakapan pribadi antara supervisor dan guru yang dilaksanakan bisa pada saat sebelum kegiatan belajar mengajar atau setelah selesai proses belajar mengajar. Hal ini sangat tergantung pada situasi

agar perilaku yang diperlihatkan supervisor tidak sampai mengganggu jalannya KBM. Pentingnya teknik supervisi ini sebagaimana terungkap dalam hasil penelitian bahwa teknik supervisi yang dilaksanakan melalui percakapan pribadi/dialog dapat dijadikan dasar untuk memberikan penilaian, dan pembinaan atau mencari titik temu dalam mendapatkan alternatif solusi (pemecahan masalah). Hasil temuan ini dapat digambarkan bahwa yang menjadi tujuan dari penggunaan teknik supervisi melalui percakapan pribadi atau dialog ini adalah mencari tahu bukan hanya kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan guru saja dalam melaksanakan KBM di kelas melainkan dapat juga mencari tahu hal-hal yang menjadi kelebihan dari seorang guru.

Pada proses pengumpulan data, peneliti melakukan satu kali observasi langsung terhadap kunjungan pengawas ke kelas. Kunjungan kelas tersebut dilaksanakan secara mendadak, peneliti dan pengawas bersama-sama masuk ke ruang kelas yang sebelumnya telah diketahui merupakan jadwal dari ibu MG yang mengajar bidang studi Quran-Hadis. Pengawas langsung duduk di depan, sedangkan peneliti mengambil tempat di belakang siswa. Kami memerhatikan dengan seksama ibu MG mulai dari masuk, memberisalam mengecek daftar hadir hingga menyampaikan materi pelajaran. Pengawas dengan tekun dan seksama memerhatikan proses pembelajaran yang berlangsung sembari sesekali menulis pada lembar pengamatan hingga akhir pelajaran. Setelah pelajaran selesai kami menuju ke ruang guru dan pengawas memberikan masukan-masukan berkenaan dengan kelebihan dan kelemahan dari guru yang bersangkutan. Pengawas dan guru yang bersangkutan melakukan dialog

pribadi terkait permasalahan yang dihadapi dalam KBM serta kelebihan dan kekurangan guru tersebut dalam pelaksanaan KBM di kelas.

Sementara itu, mengenai rapat rutin yang diselenggarakan adalah kegiatan yang dilaksanakan antar supervisor dengan guru di madrasah. Hal ini dilaksanakan dalam rangka untuk membicarakan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi yang telah berjalan ataupun masalah lainnya yang bersifat umum. Sebagaimana terungkap dalam hasil penelitian bahwa teknik supervisi yang dilaksanakan melalui rapat dengan guru dan kepala madrasah dapat dijadikan dasar untuk mengetahui hal-hal yang berkenaan dengan pengembangan belajar mengajar, pengembangan madrasah, kurikulum dan informasi-informasi tentang pembinaan dan kegiatan guru.

Berkaitan dengan teknik supervisi melalui rapat dengan guru digambarkan pengawas madrasah sebagaimana berikut:

Ada satu teknik supervisi, yaitu supervisi melalui rapat dengan kepala madrasah dan guru-guru. Rapat ini dilaksanakan setelah program supervisi selesai dilaksanakan, sehingga melalui rapat tersebut, kami dapat mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan supervisi, termasuk kendala dan permasalahan yang dihadapi pada pelaksanaan supervisi untuk kemudian dicarikan jalan keluarnya (wawancara, Palangka Raya 17/09/19).

### **Pendekatan Supervisi yang Digunakan oleh Pengawas Madrasah**

Pelaksanaan supervisi secara individu maupun kelompok yang dilakukan oleh pengawas selaku supervisor dalam penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah, artistik dan klinis. Pendekatan secara individu yang

dilakukan menyangkut personal guru yang bersangkutan ketika dilaksanakan supervisi. Hal ini dapat terlihat pada pembinaan yang dilakukan oleh pengawas yang bersangkutan saat melakukan supervisi melalui kunjungan kelas.

Sedangkan pelaksanaan supervisi secara kelompok adalah semua guru yang mempunyai keterlibatan secara langsung dalam pelaksanaan supervisi. Hal tersebut dilakukan oleh pengawas melalui pembinaan yang dilakukan pada rapat-rapat koordinasi dengan pihak madrasah. Demikian pula dengan pelaksanaan supervisi bersifat langsung adalah melalui supervisi kunjungan kelas dan kunjungan madrasah yang rutin dilakukan oleh pengawas. sedangkan pelaksanaan supervisi bersifat tidak langsung dapat melalui masukan dari pihak wali murid atau masyarakat, namun untuk yang satu ini belum dilaksanakan oleh pengawas.

Temuan penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi melalui pendekatan ilmiah adalah bahwa supervisi melalui pendekatan ilmiah dibangun berdasarkan kemampuan ilmiah, objektif, rasional dan berdasarkan pada pengalaman yang dimiliki. Kemampuan atau kompetensi bagi seorang supervisor adalah mutlak dan harus dimiliki, sebab didalam melakukan supervisi terhadap guru-guru, yang disupervisi adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran dengan berbagai karakteristik permasalahan yang ada sehingga membutuhkan suatu penanganan yang baik dan terarah yang tentunya itu harus datang dari orang yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang pelaksanaan kepengawasan.



Tugas pengawas sebagai supervisor yang dilakukan sepanjang pengamatan peneliti ialah dengan membantu memecahkan masalah pengajaran yang dihadapi oleh guru dengan menggunakan cara berpikir logis, rasional dan objektif. Pengawas juga menggunakan pendekatan psikologis dan sosial yang membangun rasa kebersamaan untuk melakukan yang terbaik dalam melaksanakan tugas profesional supervisor dan guru dalam bidang pendidikan. Dalam memberikan bantuan tersebut, tentu saja supervisor memiliki sifat utama yang dimulai dari pribadi yang mantap dan mempunyai watak ingin menjadi yang terbaik, tidak mudah terombang-ambing oleh pendapat orang lain atau isu-isu yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Pribadi yang mantap ini akan dapat dimiliki oleh supervisor, jika ia memiliki kemampuan dan kemauan yang cukup baik dalam menyusun dokumen pembelajaran, mengimplemetasikan dokumen tersebut dalam kegiatan pembelajaran, dan mampu memecahkan masalah-masalah pengajaran secara terus menerus/berkelanjutan.

Peneliti melihat pengawas dalam pelaksanaan supervisi akademik berupaya menerapkan prosedur-prosedur sebagaimana digariskan dalam metode ilmiah seperti: merumuskan masalah berdasarkan teori pembelajaran, menyusun hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis yang relevan, menguji hipotesis dan menarik kesimpulan. Dengan menerapkan prosedur tersebut, maka supervisor mendapatkan gambaran mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersama peserta didiknya.

Peneliti menemukan bahwa pengawas berupaya menerapkan prosedur-prosedur

sebagaimana dalam metode ilmiah, perlu sikap ilmiah dari supervisor. Sikap ilmiah tersebut, antara lain tampak pada upaya pengawas untuk jernih dalam memandang persoalan tanpa ada pretensi, berusaha menjaga jarak dengan guru sebagai objek amatan. Penerapan beberapa teknik supervisi berusaha dilakukan dengan objektif serta menggunakan kerangka-kerangka yang diakui dalam pendekatan ilmiah. Oleh karena itu, peneliti melihat tugas supervisi yang dilaksanakan pengawas di MIN Pahandut telah menggunakan pendekatan ilmiah dengan membantu guru-guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas dengan menerapkan metode-metode mengajar sesuai prosedur.

Demikian juga dengan temuan penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi melalui pendekatan artistik adalah bahwa supervisi melalui pendekatan artistik oleh supervisor dibangun berdasarkan kemampuan yang berlandaskan pada kecermatan, ketekunan dan ketelitian. Menurut salah seorang pengawas, ia memerhatikan dan berusaha mengetahui semua hal sampai yang bersifat rahasia atau tersembunyi dibalik penampilan guru. Kemudian pengawas selaku supervisor membantu guru memperbaiki penampilan agar menjadi lebih baik, dengan cara menjelaskan bagaimana kinerjanya yang dilakukan tadi. Supervisor akhirnya memberikan saran-saran serta teknik-teknik pembelajaran yang lebih tepat dan efektif.

Temuan penelitian dengan pendekatan ilmiah, artistik dan klinis sebagaimana digambarkan di atas menunjukkan bahwa supervisor yang melaksanakan supervisi di madrasah ini telah melaksanakan pendekatan-pendekatan tersebut dengan harapan bahwa melalui pelaksanaan

supervisi, dapat membantu para guru madrasah memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi dengan menggunakan cara berpikir logis, rasional, dan objektif dalam melaksanakan tugas profesional sebagai guru. Melalui pendekatan-pendekatan tersebut dapat dibangun rasa percaya diri yang tinggi pada diri guru dengan menunjukkan sikap optimis, sabar, tekun, cermat, telaten dan teliti dalam menjalankan tugasnya sebagaimana seorang guru yang profesional.

Melalui ketiga pendekatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas, kata kunci yang diungkapkan oleh pengawas dan pihak madrasah adalah membangun semangat kekeluargaan. Salah seorang pengawas memaparkan:

Guru adalah mitra kami, begitu pula dengan kepala madrasah beserta staf lainnya. Sehingga dalam melaksanakan supervise perlu dibangun semangat kekeluargaan, saling kerjasama, sikap arif dan saling menghormati dengan menciptakan suasana yang harmonis. Dengan demikian, mereka merasa dihargai dan pelaksanaan supervisi menjadi lebih efektif (wawancara, Palangka Raya 16/09/19).

Hal yang senada disampaikan oleh ibu Ernawati, salah seorang guru di MIN Pahandut:

Semangat kekeluargaan dan rasa saling menghormati, merupakan hal yang senantiasa dibangun oleh pengawas dalam melaksanakan supervisi. Pengawas juga menunjukkan sikap arif dan bijaksana sehingga kami merasa terpenggal untuk melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab (wawancara, Palangka Raya 19/09/19).

### **Respons Guru terhadap Pelaksanaan Supervisi yang Dilakukan oleh Pengawas Madrasah**

Sebagaimana telah dibahas sebelumnya bahwa tujuan supervisi adalah untuk

memperbaiki pembelajaran sebagai suatu sistem merupakan suatu pendekatan mengajar yang menekankan hubungan sistemik antara berbagai komponen dalam pembelajaran. Perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah berkaitan erat dengan proses supervisi. Dalam hal itu, sudah seharusnya supervisor yang merupakan unsur penting bagi keefektifan layanan supervisi, mendorong guru, agar berupaya melakukan peningkatan diri sendiri.

Terkait dengan penjelasan itu bahwa di dalam melaksanakan supervisi terjadi adanya hubungan antara pengawas dan guru. Beberapa penjelasan di atas jika dikaitkan dengan pelaksanaan supervisi yang merupakan tugas dari seorang supervisor, maka ada beberapa pandangan yang diperoleh dari guru-guru tentang pelaksanaan supervisi mulai dari tahap persiapan program supervisi hingga pelaksanaan supervisi dan diakhiri dengan evaluasi. Respons guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah positif, karena meningkatkan kualitas belajar mengajar; mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan guru; meningkatkan kinerja guru; guru mengetahui kelebihan dan kekurangannya pada waktu mengajar; mendapat masukan untuk memperbaiki kualitas mengajar dan meningkatkan profesionalisme guru.

Guru-guru MIN Pahandut yang peneliti wawancarai memberi respons yang positif terkait program supervisi yang telah dijalankan baik oleh pengawas maupun oleh kepala madrasah. Ahmad Makki, salah seorang guru MIN Pahandut memberikan testimoninya:

Program supervise telah disusun dan dijalankan dengan baik oleh pengawas dan

kepala madrasah. Supervisi yang dijalankan telah memberi motivasi kami (para guru) untuk mempersiapkan diri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam KBM dikelas (wawancara, Palangka Raya 19/09/19).

Ungkapan senada disampaikan oleh guru-guru yang lain tentang program supervisi yang dijalankan telah memotivasi para guru untuk meningkatkan kualitas kinerja mereka. Di antara yang sangat diapresiasi adalah program kunjungan kelas, meski dikeluhkan pengawas madrasah masih belum intens melakukan kunjungan kelas tersebut. Salah seorang guru, bapak Bahrinur memberikan testimoninya tentang hal tersebut:

Kami sangat senang karena melalui kunjungan kelas, kami bisa mengetahui kelemahan dan kekurangan kami dalam pengelolaan KBM di kelas. Namun sayangnya, kami lebih banyak disupervisi oleh kepala madrasah daripada pengawas, mengingat pengawas madrasah sangat jarang berkunjung. Seandainya program supervisi kunjungan kelas lebih rutin dilaksanakan, saya yakin, Insya Allah kami akan lebih banyak mendapatkan ilmu dan pengalaman dari para pengawas (wawancara, Palangka Raya 19/09/19).

Teknik Supervisi melalui dialog pribadi juga mendapatkan respons yang positif dari guru di MIN Pahandut. Diantaranya ibu Ernawati yang mengungkapkan responsnya:

Teknik supervisi melalui percakapan atau dialog pribadi antara pengawas dan guru telah melahirkan kerjasama yang baik, kompak dan membangun kebersamaan sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mengajar bagi para guru (wawancara, Palangka Raya 19/09/19).

Teknik supervisi melalui rapat antara pengawas, kepala madrasah dan guru juga direspons positif oleh guru di MIN Pahandut, menurut mereka supervisi melalui rapat tersebut dapat menjadi ajang evaluasi

sekaligus momen untuk menyampaikan berbagai kendala yang dihadapi serta secara bersama-sama dicarikan solusinya. Menurut Ibu Megawati (wawancara, Palangka Raya 19/09/19), melalui momen rapat tersebut, para guru dengan difasilitasi oleh pengawas dan kepala madrasah dapat saling belajar mengenai kelebihan dan kekurangan masing-masing pada saat KBM di kelas.

Pribadi dan kualitas pengawas umumnya diapresiasi oleh para guru, diantaranya mereka menyebutkan bahwa pengawas cukup memahami dan profesional dalam mekanisme prosedur dan teknis serta pendekatan dalam pelaksanaan supervisi. Hanya satu hal yang dikeluhkan oleh para guru, jadwal pelaksanaan supervisi yang mesti harus ditambah, utamanya kunjungan kelas dan percakapan pribadi.

Pendekatan supervisi yang sangat direspons positif adalah pendekatan klinis yang dilakukan oleh pengawas. Bapak Malikul Rahman menyatakan apresiasinya mengenai pendekatan tersebut:

Pendekatan klinis merupakan pendekatan supervisi yang sangat menyentuh pada sasaran supervisi, sehingga kami para guru merasa sangat dihargai dalam suasana semangat kekeluargaan secara arif dan bijaksana. Hal inilah yang menjadi kunci kuatnya jalinan kemitraan antara pengawas dan para guru di MIN Pahandut (wawancara, Palangka Raya 18/09/19).

## **PENUTUP**

Program supervisi di MIN Pahandut Palangka Raya, disusun secara bersama oleh para pengawas selaku supervisor yang dikoordinir langsung oleh koordinator pengawas (korwas) pada awal tahun ajaran. Program supervisi kemudian disosialisasikan melalui kepala madrasah kepada para guru.

Program supervisi meliputi; materi, bentuk dan sasaran kegiatan supervisi.

Teknik supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas meliputi: kunjungan kelas, rapat dengan guru dan kepala madrasah serta percakapan pribadi. Kunjungan kelas dilakukan secara mendadak dan mengamati keseluruhan KBM dari guru yang disupervisi. Percakapan pribadi berlangsung pada saat selesai kunjungan kelas untuk memberi masukan dan koreksi berdasar hasil amatan kunjungan kelas. Rapat dilakukan setiap semester untuk mengevaluasi keseluruhan proses supervisi yang berlangsung selama satu semester.

Pendekatan supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas adalah dengan pendekatan ilmiah, pendekatan artistik dan pendekatan klinis. Pola pendekatan yang dilakukan dalam melaksanakan supervisi adalah melalui bimbingan yang bersifat bantuan baik secara individu maupun kelompok, langsung maupun tidak langsung. Membangun semangat kekeluargaan dalam kemitraan menjadi hal pokok dalam rangkaian pendekatan supervisi yang dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asniarny. 2019a. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD Di Kota Dumai." *Pajar* 3 (4): 763–71.
- Asniarny, Asniarny. 2019b. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Kota Dumai." *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengkademikajaran)*. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7489>.
- Asyhari, M. 2011. "Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jepara." IAIN Walisongo Semarang.
- Creswell, JW. 2003. *Research Design: Quantitative and Mixed Method Approaches*. London: Sage Publication Ltd.
- Kamaluddin. 2019. "Komunikasi Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa." *Tabligh* 20 (40–55).

Respons guru di MIN Pahandut terhadap supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas madrasah umumnya cukup positif. Mereka mengakui banyak hal positif yang mereka dapatkan dari semua rangkaian program, teknik dan pendekatan supervisi. Pengawas juga dipandang cukup memahami prosedur dan substansi supervisi serta bekerja dengan profesional dan bijaksana. Namun, kekuarangan yang diungkapkan oleh guru adalah kurangnya intensitas kunjungan kelas yang dilakukan oleh pengawas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui tulisan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala MIN Pahandut Palangka Raya beserta guru dan staf yang sangat membantu dan terbuka dalam proses pengumpulan data. Kepada pengawas sekolah/madrasah di jajaran Kementerian Agama Kota Palangka Raya peneliti juga ucapkan terimakasih atas kerjasama yang baik dan aktif selama penelitian ini berlangsung.



- Kasniyah, Naniek. 2012. *Tahapan Menentukan Informan dalam Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ombak.
- Maryono. 2011. *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mawardi, M. 2014. "Pemberlakuan Kurikulum SD/MI Tahun 2013 dan Implikasinya Terhadap Upaya Memperbaiki Proses Pembelajaran Melalui PTK." *Scholaria* 4 (3): 107–21.
- Messi, Wiwin Anggita Sari, dan Murniyati. 2018. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru." *JMKSP* 3 (1): 114–25.
- Mohsin, Munira, and Abdul Razak Zakaria. 2017. "Inclusive Pedagogy Literacy among Academic Community at Institute of Teacher Education, Kuala Lumpur." *JSS* 5 (2): 114–22.
- Pangihutan. 2014. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Pengawas PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Di MAN 2 Medan." IAIN Sumatera Utara.
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Ramadhan, Ahamd. 2017. "Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Majene." *EST* 136–144.
- Retnosari, Dwi, Rumintoyo, dan Winarno. 2018. "Implementasi Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Pendidikan di Sekolah Dasar Untuk Menghadapi Era Digital." *JMKSP* 3 (1): 12–16.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sufiatun. 2015. "Supervisi Akademik Oleh Pengawas Di MAN 2 Pontianak." Universitas Tanjung Pura Pontianak.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Jakarta: Alfabeta.

